

Transformasi Lirik Lagu *Ala Bali* Karya Sherine Abdel Wahab Mengadaptasi Lagu Arab Amiyah ke dalam Bahasa Arab Fushah

Alya Nur Habibah¹✉, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ alyahabibah703@gmail.com

atiqramadhan67@gmail.com

mirwan@uinsa.ac.id

ملخص:

لقد أصبحت الأغاني العربية واحدة من أشكال التعبير الثقافي الشائعة في إندونيسيا، حيث حصلت العديد من الأغاني على اهتمام واسع من المجتمع. تهدف هذه الدراسة إلى تحويل اللغة العامية إلى اللغة الفصحى وتعميق معنى كلمات الأغاني. من خلال نهج وصفي نوعي، سيتم وصف بوضوح وتفصيل ما يحدث في عملية التحويل من اللغة العربية العامية إلى اللغة العربية الفصحى. النظريات المستخدمة تشمل بعض النظريات اللغوية، وهي دراسة الأصوات، الصرف، التركيب، والدلالة. مصدر البيانات هو كلمات أغنية "على بالي" للفنانة شيرين عبد الوهاب، بالإضافة إلى مقالات أو دراسات ذات صلة بالمصدر الرئيسي. تم جمع البيانات عن طريق الاستماع المتكرر للأغنية، والانتباه، والتدوين. أظهرت نتائج هذه الدراسة أنه عند تكييف كلمات الأغاني من اللغة العامية إلى الفصحى، يتطلب ذلك فهماً عميقاً لجمالية اللغة، بالإضافة إلى الجهد للحفاظ على الدقة اللغوية.

الكلمات المفتاحية: كلمات الأغاني العربية، أغنية على بالي، من العامية إلى الفصحى

Abstrak:

Lagu Arab telah menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya yang populer di Indonesia, dengan banyak lagu yang mendapat perhatian luas dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merubah bahasa amiyah kedalam bahasa fushah dan memperdalam makna lirik lagu tersebut. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara jelas dan rinci apa yang terjadi dalam proses perubahan dari bahasa arab Amiyah ke bahasa arab fushah. Teori yang digunakan adalah teori linguistik yaitu kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sumber data berupa lirik lagu ala bali' karya sherine abdel wahab dan artikel atau kajian yang berkaitan dengan sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan lagu berulang-ulang kali, menyimak, dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengadaptasi lirik lagu dari bahasa Amiyah ke Fusha, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai estetika bahasa, serta usaha untuk mempertahankan keakuratan linguistik.

Kata kunci : Lirik Lagu Arab; Lagu Ala Bali; Amiyah Ke Fushah

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, lagu-lagu berbahasa Arab semakin sering diputar di berbagai

tempat di Indonesia, mulai dari cave, acara televisi, hingga media sosial. Fenomena ini menunjukkan peningkatan popularitas musik Arab di kalangan masyarakat Indonesia. Tidak hanya kalangan dewasa yang tertarik, tetapi generasi milenial dan Gen Z juga mulai menyukai lagu-lagu Arab, terutama yang viral di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube(Imron, 2018).

Lagu-lagu Arab yang populer seperti "*Ya Tab Tab*" dari Nancy Ajram, "*Hubbi Eih*" dari Umm Kulthum, dan "*Ya Nur Al-'Ain*" dari Amr Diab masih sering di perdengarkan dalam berbagai acara keagamaan Islam maupun acara pernikahan hingga saat ini (Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag. et al., 2022).

Meskipun lagu-lagu berbahasa Arab semakin populer di Indonesia, masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami lirik-liriknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor (1) Keterbatasan Pemahaman Bahasa Arab : Bahasa Arab mungkin hanya dipelajari secara terbatas, terutama dalam konteks agama, sehingga pemahaman akan lirik-lirik lagu Arab yang bersifat lebih kasual atau puitis sulit dipahami. (2) Pengaruh Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia : Masyarakat Indonesia lebih terbiasa dengan bahasa daerah mereka atau bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Arab, walaupun dipelajari dalam konteks keagamaan, tidak sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga tidak banyak yang fasih memahaminya di luar konteks religius. (3.) Penikmatan pada Tingkat Melodi dan Harmoni saja : Karena kendala bahasa, banyak yang menikmati lagu-lagu berbahasa Arab hanya dari segi melodi atau harmoninya. Secara keseluruhan, lagu-lagu ini disukai karena musikalitasnya, meskipun pesan atau cerita yang terkandung dalam liriknya mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan kepada pendengar yang tidak memahami bahasa Arab (Imron, 2018).

Di antara teori yang bisa mengungkap kajian merubah bahasa amiyah ke dalam bahasa fushah adalah teori Ferguson, yang menekankan pentingnya variasi bahasa dalam masyarakat multibahasa. Teori ini menjelaskan bahwa

setiap bahasa memiliki tingkatan atau register yang berbeda, yang digunakan dalam konteks sosial yang berbeda pula. Ferguson mengemukakan bahwa bahasa amiyah (bahasa sehari-hari) sering kali digunakan dalam situasi informal, sedangkan bahasa fushah (bahasa standar) digunakan dalam konteks formal, pendidikan, dan media (Widi Astuti, 2017).

Diglosia merupakan fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mirip dengan bilingualisme, diglosia memiliki perbedaan penting. Berdasarkan teori Fishman, diglosia melibatkan penggunaan bahasa pada dua tingkat yang berbeda antara satu bahasa dengan status tinggi dan yang lainnya dengan status rendah (Endang Iryani, 2017). Menurut teori Ferguson, diglosia adalah situasi di mana dua varietas bahasa digunakan dalam masyarakat, masing-masing dengan fungsi sosial dan konteks yang berbeda. Bahasa tinggi digunakan dalam konteks formal, seperti pendidikan dan media, sementara bahasa rendah digunakan dalam konteks informal, seperti percakapan sehari-hari (Widi Astuti, 2017). Dapat kita simpulkan bahwa diglosia merupakan peristiwa linguistik di mana dua jenis bahasa digunakan masyarakat dalam waktu yang bersamaan, dimana penggunaannya tergantung fungsi sosial dan konteks yang berbeda.

Aulia Rahmi, Wartiman, Ahmad Busyrowi dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Arab Populer : Analisi Lagu *Magadir* dan *Nur A'in*” penulis menjelaskan bagaimana lagu-lagu arab yang populer seperti lagu *Magadir* dan *Nur A'in* digunakan sebagai media untuk mengekspresikan emosi, terutama dalam konteks cinta dan hubungan emosional dengan menjelaskan fungsi tindak tutur ekspresifnya (Ain et al., 2023).

M. Imron dalam skripsinya yang berjudul “Semiotika Dalam Lirik Lagu Arab *Kun Anta* Yang Dipopulerkan Oleh Humood Alkhunder” penulis menjelaskan bahwa tanda-tanda semiotik dalam lirik lagu bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kultural yang mendalam. Penelitian ini

juga memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman bagaimana lirik lagu populer Arab dapat dianalisis untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dan relevan secara sosial dan budaya dengan menganalisa frasa atau kalimat yang mengandung makna semiotik dalam lirik lagu tersebut (Imron, 2018).

Fina Nur Azizah, Ameisha Wahidatul Maulida, Nurul Hidayah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu *Hubb Wahayah* Karya Baraa Masoud” penulis menjelaskan bahwa penggunaan huruf dipandang sebagai bagian utama dari upaya untuk menyampaikan pesan tentang agama Islam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif penulis mengidentifikasi bagaimana huruf-huruf dalam lagu tersebut tidak hanya dimaknai sesuai dengan arti lafadz, tetapi juga memiliki makna simbolis yang lebih luas dan mencerminkan pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam liriknya (Azizah et al., 2023).

Kajian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya. Pada kajian sebelumnya, lirik lagu *Magadir* dan Nur *A'in* telah dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik, dengan fokus pada tutur dan tindak tutur ekspresif, di mana perhatian utama diberikan pada cara lirik lagu tersebut digunakan untuk mengekspresikan emosi dan interaksi sosial melalui penggunaan bahasa. Selanjutnya, lirik lagu Arab *Kun Anta* dianalisis melalui pendekatan semiotika, yang mengkaji berbagai tanda-tanda semiotik yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan kultural secara mendalam, baik dari segi frasa maupun struktur liriknya. Lain halnya dengan kajian atas lirik lagu *Hubb Wahayah* karya Baraa Masoud yang dilakukan dengan pendekatan semantik, yang memusatkan perhatian pada makna simbolis dari penggunaan huruf-huruf dalam lirik, di mana simbolisme tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual yang lebih luas. Berbeda dari semua kajian tersebut, penelitian ini mengulas sesuatu yang belum pernah dibahas sebelumnya, yaitu transformasi bahasa dalam lirik lagu

berbahasa Arab Amiyah (dialek sehari-hari) ke dalam lirik lagu bahasa Arab Fusha (bahasa Arab formal), sebuah aspek yang belum pernah ada dalam kajian-kajian terdahulu.

Pada kajian ini, penulis bertujuan untuk mendalami perubahan yang terjadi pada lagu-lagu Arab ala Bali, khususnya dalam transisi dari penggunaan dialek Amiyah (bahasa sehari-hari) ke bahasa Fushah (bahasa Arab standar). Pergeseran ini dinilai sangat penting dalam konteks masyarakat Muslim di Indonesia, yang mayoritas lebih akrab dengan bahasa Fushah melalui pendidikan agama dan kegiatan keagamaan sehari-hari. Penggunaan dialek Mesir (Amiyah) dalam lagu-lagu sebelumnya sering kali sulit dipahami oleh pendengar Muslim di Indonesia, karena dialek ini sangat regional dan tidak umum dalam konteks pembelajaran agama. Sebaliknya, bahasa Fushah, yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan digunakan dalam kegiatan formal serta keagamaan, memiliki nilai universal yang lebih mudah diterima di berbagai kalangan. Oleh karena itu, perubahan dari Amiyah ke Fushah dalam lagu-lagu Arab "ala Bali" tidak hanya mencakup aspek bahasa, tetapi juga bertujuan agar pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui musik dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat luas. Perubahan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman umat terhadap pesan-pesan spiritual dan mempererat hubungan budaya Islam dengan masyarakat lokal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara jelas dan rinci apa yang terjadi dalam proses perubahan dari bahasa arab Amiyah ke bahasa arab fushah. Teori yang digunakan adalah teori linguistik yaitu kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sumber data berupa lirik lagu ala bali' karya sherine abdel wahab dan artikel atau kajian yang berkaitan dengan sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan berulang-ulang kali, menyimak, dan mencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, memilih dan menafsirkan

fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang ada di dalam lagu ala bali' karya sherine abdel wahab.

PEMBAHASAN

Sherine Abdel Wahab atau nama lengkapnya Sherine Sayed Mohammed Abdel Wahab. Ia dikenal sebagai seorang penyanyi berkebangsaan mesir. Sherine lahir pada tanggal 8 Oktober 1980 di Kairo, Mesir, ia hidup dari keluarga kelas menengah ayahnya seorang dekorator dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Semasa kecil, bakat vokal Sherine pertama kali ditemukan oleh guru musiknya di sekolah. Pada usia sembilan tahun, gurunya meyakinkan ibunya untuk membawanya ke Gedung Opera Kairo, di mana ia bertemu dengan Selim Sahab, seorang konduktor musik klasik Mesir. Dan setelah itu ia terus bernyanyi di gedung opera kairo hingga menjadi penyanyi profesional seperti sekarang (machmud mubarak, 2024).

Sherine Abdel Wahab memiliki banyak lagu yang populer, salah satunya adalah lagu *Ala Bali*. Dalam lagu ini, Sherine menampilkan vokalnya yang kuat dan emosional, mengisahkan tentang kerinduan dan harapan. Melodi yang indah dan lirik yang menyentuh membuat lagu ini mudah diterima oleh pendengar, serta menunjukkan kemampuan Sherine dalam menyampaikan perasaan melalui nyanyiannya.

1. Transformasi Lirik lagu Amiyah Ala bali ke dalam Lirik Fusha

Amiyah	Fushah
حبيته بيني وبين نفسي، وما قتلوش ع اللي ف نفسي	حبيته بيني وبين نفسي، وما لم أكل له على الذي في نفسي
معرش إيه بيحصلي لما بشوف عينيه	لا أعرف لماذا يحدث لي لما رأيت عينيه
ما بقتش عارفة أقوله إيه، ما أعرفش ليه حبيبت عليه	لم أعد أعرف أقول له ماذا، لا أعرف لماذا أخفيت عنه
بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه	أضعف جداً وأنا بجانبه أحبيه
كل حب الدنيا ديا في قلبي ليك	كل حب الدنيا هذه في قلبي لك
دا أنت أغلى الناس عليا روعي فيك	هذا أنت أغلى الناس عليّ روعي فيك
دا أنت لو قدام عينيا أشتااق إليك	هذا أنت لو قدام عيناّي أشتااق إليك
على بالي ولا أنت داري بالي جوالي	على بالي ولا أنت تعلم باللي حدث لي
والليالي سنين طويلة سيبتها لي	والليالي سنين طويلة تركتها لي
يا إنشغالي بكل كلمة قلتها لي	يا إنشغالي بكل كلمة قلت لي
الكلام لو كان يعبر ع الحنان	الكلام لو كان يعبر عن الحنان

كنت سأقول إني أحبك من زمان	كنت قلت إني بحبك من زمان
الكلام لو كان يعبر عن الحنان	الكلام لو كان يعبر ع الحنان
كنت سأقول إني أحبك من زمان	كنت قلت إني بحبك من زمان
كل يوم الشوق يكبر عليّ بان	كل يوم الشوق بيكبر عليا بان

2. Analisis Linguistik Trasformasi Lirik Lagu

حبيته بيني وبين نفسي، وما قل له على الذي في نفسي	حبيته بيني وبين نفسي، وما قللتوش ع اللي ف نفسي
--	--

Kata "وما قل له" dalam bahasa Arab 'Amiyah diubah menjadi "وما قللتوش" dalam bahasa Arab Fushah, kata "ع اللي" dalam bahasa Arab 'Amiyah diubah menjadi "الذي" dalam bahasa arab fushah, kata ف dalam bahasa Arab 'Amiyah diubah menjadi في dalam bahasa arab fushah. Meskipun beberapa kata tersebut berbeda dalam segi penulisan dan dialek, makna dari kedua bentuk ini tetap sama.

Kata "حبيته" adalah *fi'il madhi* dari kata حَبَّ dengan tambahan هـ di akhir kata yang berarti "dia", sehingga artinya "Aku mencintainya". Frasa "بينني وبين نفسي" terdiri dari kata بينني (antara aku) dan نفسي (diriku sendiri), yang secara harfiah berarti "antara aku dan diriku sendiri", menunjukkan bahwa perasaan cinta tersebut hanya dipendam dalam hati. Kemudian, frasa "وما قل له" terdiri dari kata و (dan), ما (apa), قل (saya katakan), dan له (kepadanya), yang berarti "dan apa yang tidak saya katakan kepadanya". Terakhir, frasa "على الذي في نفسي" terdiri dari على (tentang), الذي (yang), dan في نفسي (dalam hatiku), yang berarti "tentang apa yang ada dalam hatiku". Secara keseluruhan, kalimat ini berarti "Aku mencintainya dalam hatiku, dan aku tidak mengatakan kepadanya apa yang ada dalam hatiku".

لا أعرف لماذا يحدث لي لما رأيت عينيه	معرفش إيه بيحصلي لما بشوف عينيه
--------------------------------------	---------------------------------

Kata لا أعرف dalam bahasa arab amiyah dirubah لا أعرف dalam bahasa Arab Fushah, إيه dalam bahasa arab amiyah dirubah لماذا dalam bahasa arab fushah, بيحصلي لما dalam bahasa arab amiyah dirubah يحدث لي لما dalam bahasa arab fushah, رأيت عينيه dalam bahasa arab amiyah dirubah بشوف عينيه dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut berbeda dalam segi penulisan dan dialek namun tetap sama dala segi makna.

Kalimat "لا أعرف لماذا يحدث لي لما رأيت عينيه" mengekspresikan kebingungan penutur setelah melihat mata seseorang. Secara linguistik, kalimat ini mengandung dua dimensi waktu: *fi'il madhi* (masa lalu) saat penutur melihat mata orang tersebut رأيت dan *fi'il mudhari* (perasaan yang sedang berlangsung) لي لما يحدث dengan tambahan ي di awal kata. Penggunaan kata عينيه (mata) memperkuat unsur emosional, karena "mata" sering diasosiasikan dengan kejujuran dan perasaan dalam. Dalam kalimat

ini, penutur merasa sesuatu yang aneh sedang terjadi pada dirinya sekarang, tetapi dia tidak tahu penyebabnya. Perasaan itu muncul sejak ia melihat mata orang tersebut, seolah-olah tatapan itu menimbulkan emosi yang tidak dapat dijelaskan.

لم أعد أعرف أقول له ماذا, لا أعرف لماذا أخفيت عنه	ما بقتش عارفة أقوله إيه, ما أعرفش ليه خبيت عليه
---	---

Kata *ما بقتش* dalam bahasa arab amiyah dirubah *لم أعد* dalam bahasa arab fushah, *عارفة* dalam bahasa arab amiyah dirubah *أعرف* dalam bahasa arab fushah, *أقوله إيه* dalam bahasa arab amiyah dirubah *ماذا* dalam bahasa arab fushah, *ما أعرفش* dalam bahasa arab amiyah dirubah *لا أعرف* dalam bahasa arab fushah, *ليه خبيت عليه* dalam bahasa arab amiyah dirubah *لماذا أخفيت عنه* dalam bahasa arab fushahnya. Meskipun kata tersebut berbeda dalam segi penulisan dan dialek namun tetap sama dala segi makna.

Kata *لم أعد* pada bait pertama bermakna menyatakan perubahan keadaan di masa sekarang (*fi'il mudhari*), bahwa saat ini penutur tidak lagi mengetahui apa yang harus dikatakan. Pada bait ke dua kata *أخفيت* bentuk *fi'il madhi* yang menunjukkan bahwa penutur telah melakukan tindakan menyembunyikan sesuatu di masa lalu, namun masih memikirkan alasan di balik tindakannya tersebut. Secara keseluruhan, pada bait ini menggambarkan kebingungan dan introspeksi diri. Susunan kalimat ini mengungkapkan pemikiran penutur tentang tindakan yang telah dia lakukan di masa lalu, serta ketidakpastian yang dia rasakan saat ini.

أضعف جداً وأنا بجانبه أحبيه	بضعف أوي وأنا جنبه وبسلم عليه
-----------------------------	-------------------------------

Kata *أضعف* dalam bahasa arab amiyah dirubah *أضعف* dalam bahasa arab fushah, Kata *أوي* dalam bahasa arab amiyah dirubah *جدا* dalam bahasa arab fushah, Kata *وبسلم عليه* dalam bahasa arab amiyah dirubah *أحبيه* dalam bahasa arab fushah. Meskipun beberapa kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun maknanya tetap sama.

Pada kata *أضعف* dan *أحبيه*, keduanya termasuk dalam bentuk *fi'il mudhari* dari kata dasar *ضعف* dan *حيى*, yang sama-sama menunjukkan makna tindakan yang sedang berlangsung. *أضعف* berarti "saya menjadi lemah," mencerminkan kondisi yang dialami penutur saat ini, sedangkan *أحبيه* berarti "saya memberi salam," menunjukkan tindakan yang juga terjadi pada saat yang sama. Kedua kata kerja ini menciptakan kesan bahwa penutur berada dalam keadaan emosional yang rentan, yaitu kelemahan, sekaligus berusaha melakukan tindakan sosial yang positif, yaitu memberi salam kepada orang lain. Hubungan antara kedua tindakan ini menunjukkan kompleksitas perasaan penutur : meskipun merasa lemah, dia tetap berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain.

كل حب الدنيا ديا في قلبي ليك	كل حب الدنيا هذه في قلبي لك
------------------------------	-----------------------------

Kata ديا dalam bahasa arab amiyah dirubah هذه dalam bahasa arab fushah, Kata ليك dalam bahasa arab amiyah dirubah لك dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Dalam bait ini, meskipun tidak terdapat kata kerja yang menunjukkan waktu secara langsung, terdapat penggunaan waktu yang tersirat. Dalam kalimat (في قلبي) penggunaan kalimat ini bersifat sekarang , yang mana bermakna cinta yang diungkapkan oleh penutur berada dalam hatinya saat ini (في قلبي) dan bersifat berkelanjutan, ditujukan kepada orang lain (لك) tanpa batasan waktu tertentu. Hal ini mencerminkan perasaan cinta yang mendalam, tetap, dan mungkin abadi.

دا أنت أغلى الناس عليا روعي فيك	هذا أنت أغلى الناس علي روعي فيك
---------------------------------	---------------------------------

Kata دا dalam bahasa arab amiyah dirubah هذا dalam bahasa arab fushah, Kata عليا dalam bahasa arab amiyah dirubah علي dalam bahasa arab fusha, Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kalimat "هذا أنت أغلى الناس علي روعي فيك" tidak mengandung kata kerja, jadi tidak menunjukkan waktu tertentu (*fi'il madhi* atau *fi'il mudhari*). Kalimat ini adalah kalimat nominal yang menegaskan perasaan yang tetap dan tidak berubah, seperti fakta atau kebenaran yang berlaku terus-menerus. Dapat disimpulkan bahwa bait ini mengekspresikan perasaan yang mendalam dan abadi. Meskipun tidak menggunakan kata kerja (*fi'il*), kalimat ini menunjukkan hubungan yang tetap dan tidak berubah, seolah-olah menjadi kebenaran yang terus berlaku. Orang yang diajak bicara digambarkan sebagai yang paling berharga dan penting, dengan jiwa si pembicara terikat padanya. Makna bait ini mencerminkan cinta yang kuat, pengorbanan, dan kedekatan emosional yang tidak terputus.

دا أنت لو قدام عينايا أشتاق إليك	هذا أنت لو قدام عينايا أشتاق إليك
----------------------------------	-----------------------------------

Kata دا dalam bahasa arab amiyah dirubah هذا dalam bahasa arab fushah, Kata عينايا dalam bahasa arab amiyah dirubah عينايا dalam bahasa arab fushah. , Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kata أشتاق adalah kata kerja dalam bentuk *fi'il mudhari'* suatu tindakan yang sedang terjadi atau berlangsung secara berulang, dalam konteks ini, penutur merasa rindu saat ini, bahkan di momen ketika orang tersebut ada di hadapannya. Penggunaan *fi'il mudhari'* di sini bermakna menekankan bahwa perasaan rindu ini bukan hanya terjadi sekali, tetapi berlangsung terus-menerus, seolah-olah selalu ada rasa kerinduan, bahkan saat orang yang dirindukan ada di dekatnya.

على بالي ولا أنت داري بالي جرافي	على بالي ولا أنت تعلم بالي حدث لي
----------------------------------	-----------------------------------

Kata داري dalam bahasa arab amiyah dirubah تعلم dalam bahasa arab fushah, Kata جرافي dalam bahasa arab amiyah dirubah لي حدث dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kata تعلم merupakan kata kerja dalam bentuk *fi'il mudhari'*, yang menunjukkan situasi yang sedang berlangsung atau terjadi pada saat ini. Dalam konteks ini, kata tersebut menyiratkan bahwa orang yang diajak bicara tidak mengetahui apa yang sedang atau telah terjadi pada penutur di saat ini. Hal ini menegaskan adanya ketidaktahuan di masa sekarang. Di sisi lain, kata حدث adalah kata kerja dalam bentuk *fi'il madhi*, yang menunjukkan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Penggunaan kedua bentuk kata kerja ini menggabungkan *fi'il mudhari'* untuk menandakan ketidaktahuan yang masih berlangsung dengan *fi'il madhi* untuk menegaskan peristiwa yang telah berlalu حدث. Dalam bait ini Penutur ingin menyampaikan bahwa meskipun kejadian itu telah terjadi di masa lalu, orang yang diajak bicara belum menyadarinya sampai saat ini, sehingga menciptakan perasaan kesepian dan harapan agar orang yang dicintainya dapat memahami perasaannya.

والليالي سنين طويلة سيبتها	والليالي سنين طويلة تركتها لي
----------------------------	-------------------------------

Kata سيبتها dalam bahasa arab amiyah dirubah تركتها dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kalimat والليالي سنين طويلة تركتها لي mengungkapkan perasaan penutur tentang kehilangan. Kata "تركتها" menunjukkan bahwa tindakan meninggalkan terjadi di masa lalu (*fi'il madhi*). Ini berarti ada seseorang atau sesuatu yang telah pergi, meninggalkan kenangan yang mendalam. Dengan menyebut "سنين طويلة", penutur menekankan bahwa waktu yang telah berlalu terasa sangat lama dan penuh dengan pengalaman yang berarti. Secara keseluruhan, kalimat ini mencerminkan rasa penyesalan dan kesedihan karena kehilangan yang telah berlangsung lama dalam hidup penutur.

يا إنشغالي بكل كلمة قلتي	يا إنشغالي بكل كلمة قلت لي
--------------------------	----------------------------

Kata قلتي dalam bahasa arab amiyah dirubah قلت dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kalimat ini secara keseluruhan menyampaikan bahwa penutur terjebak dalam kesibukan pikirannya, terutama karena setiap kata yang pernah diucapkan oleh orang lain. Penggunaan waktu lampau (*fi'il madhi*) pada kata قلت menunjukkan bahwa penutur masih dipengaruhi oleh kata-kata tersebut, meskipun itu telah terjadi sebelumnya. Ini menciptakan kebingungan dan

ketidakpastian, di mana perasaan penutur terikat pada kenangan dan kata-kata yang telah berlalu.

الكلام لو كان يعبر عن الحنان	الكلام لو كان يعبر عن الحنان
------------------------------	------------------------------

Kata *عن الحنان* dalam bahasa arab amiyah dirubah *عن الحنان* dalam bahasa arab fushah. Meskipun kata tersebut memiliki perbedaan dari segi penulisan dan dialek namun dari segi maknanya tetap sama.

Kata *كان* kata kerja bentuk lampau (*fi'il madhi*) yang digunakan untuk menyatakan pengandaian. Dan dapat kita simpulkan situasi yang diungkapkan belum terjadi, tetapi bisa terjadi jika syarat tertentu terpenuhi. Kata *يعبر* kerja dalam bentuk *fi'il mudhari'* yang menunjukkan bahwa jika "perkataan" tersebut ada, maka pernyataan tersebut akan terus berlaku dalam konteks saat ini. dapat kita simpulkan dalam bait ini mengandaikan bahwa jika perkataan mampu menyampaikan kasih sayang, maka perasaan tersebut akan terus dirasakan. Ini mencerminkan harapan agar kata-kata bisa mengekspresikan perasaan lembut yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Dari segi fonologi, bunyi bahasa Arab amiyah (dialek mesir) berbeda dengan bahasa Arab fushah (bahasa arab formal) seperti kata *لي* dalam bahasa Arab amiyah kata *لي* dibaca (le') namun bahasa Arab fushah dibaca (li). Dalam segi sintaksis dan morfologi banyak menggunakan kata kerja *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* dengan penambahan huruf di awal kata seperti *أشفاق*, *يحدث*, *تعلم*. Dari sini, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* mencerminkan perbedaan waktu dan perasaan penutur. Ini menunjukkan bahwa perasaan penutur terus berlanjut atau berkembang seiring berjalannya waktu. Dari segi semantik banyak mengandung simbol, seperti "عينيه" yang sering diasosiasikan dengan kejujuran dan perasaan yang mendalam. Tatapan mata dalam syair ini menggambarkan hubungan emosional yang kuat dan sulit dijelaskan. Selain itu, penggunaan kata-kata seperti *يحدث* "(terjadi) dan "أشفاق"(merindukan) juga melambangkan proses perubahan perasaan penutur, dari pertemuan yang awalnya biasa menjadi perasaan rindu yang terus berkembang..

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. A.-, Rahmi, A., Busyrowi, A., & Kunci, K. (2023). *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Arab Populer : Analisis Lagu*. 12(1).
- Azizah, F. N., Maulidah, A. W., & Hidayah, N. (2023). *Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Hubb Wa Hayah Karya Baraa Masoud*. 6(2).
- Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M. A. H., Prof. Nelmawarni, S.Ag., M.Hum., P. ., & Resty Syahrotul Aini. (2022). *Islas Vs Arab Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di ruang Publik Sumatra Barat*.
- Endang Iryani. (2017). *Diglosia antara Bahasa Jawa dan Sunda (Study Kasus Masyarakat Bahasa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon)*.
- Imron, M. (2018). *Semiotika dalam lirik lagu arab kun anta yang dipopulerkan oleh humood alkhuder*. Uin syarif hidayatullah.
- Machmud mubarak. (2024). *PROFIL Sherine Abdel Wahab, Penyanyi Kalam Eineh yang Pernah Viral di TikTok*, *Tribunpriangan.com*
- Widi Astuti. (2017). Diglosia masyarakat tutur pada penggunaan bahasa arab (kajian kebahasaan terhadap bahasa fusha dan bahasa 'amiyah dilihat dari perspektif sociolinguistik). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.